



# DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS 2 MI AL-AZHAR DHARMASRAYA

Muspita Anjelia, S.Pd, Dr. Woro Sumarni, M. Si.

Universitas Negeri Semarang, Kelud III Petompon Gajahmungkur Kota Semarang, kode pos 50237, Indonesia

Alamat Surel: [muspitaanjelia@students.unnes.ac.id](mailto:muspitaanjelia@students.unnes.ac.id)

---

## Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi dampak proses belajar mengajar secara daring di rumah akibat dari adanya pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi dampak dari pandemi COVID-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam penelitian ini, responden sebanyak 1 orang guru dan 19 orang peserta didik kelas 2 MI di kabupaten Dharmasraya. Demi tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial G, PD 1, PD 2, PD 3, PD 4, PD 5, PD 6, PD 7, PD 8, PD 9, PD 10, PD 11, PD 12, PD 13, PD 14, PD 15, PD 16, PD 17, PD 18, dan PD 19. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

Kata kunci:

Dampak COVID 19, Peserta didik, MI Al-Azhar

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

---

## 1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 adalah penyakit menular yang melanda dunia termasuk Indonesia. Berdasarkan website resmi WHO (World Health Organization) dikemukakan bahwa penyakit ini disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus yang baru dikenal ini pertama kali terjadi melalui wabah di Wuhan, Tiongkok pada Desember tahun 2019. COVID-19 kemudian merambah hingga di berbagai negara seluruh dunia, termasuk Indonesia. Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum yaitu demam, rasa lelah, dan batuk kering. Gejala lainnya yang relatif dialami beberapa pasien saja meliputi rasa nyeri, diare, sakit kepala, hidung tersumbat, konjungtivitis, sakit tenggorokan, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, serta perubahan warna jari tangan dan kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara berkala. Beberapa orang juga menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala ringan bahkan ada beberapa pasien yang terjangkit virus COVID 19 ini tanpa menunjukkan gejala apapun.

Sebagian besar (sekitar 80%) pasien yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 5 pasien yang terinfeksi COVID-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan

---

To cite this article:

Muspita Anjelia, S.Pd<sup>a</sup>, Dr. Woro Sumarni, M. Si. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Peserta Didik Kelas 2 MI Al-Azhar Dharmasraya. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

kondisi medis penyerta seperti gangguan jantung, tekanan darah tinggi dan paru-paru, diabetes, serta kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Meski demikian, siapa pun dapat terinfeksi COVID-19 sehingga mengalami sakit yang serius. Orang dari segala usia yang mengalami demam dan/atau batuk disertai dengan kesulitan bernapas/sesak napas, nyeri/tekanan dada, atau kehilangan kemampuan berbicara atau bergerak harus segera mencari pertolongan medis. Jika memungkinkan, disarankan untuk menghubungi penyedia layanan kesehatan atau fasilitas kesehatan terlebih dahulu, sehingga pasien dapat diarahkan ke fasilitas kesehatan yang tepat.

Anak-anak dan remaja memiliki risiko terinfeksi dan menularkan ke orang lain yang sama seperti kelompok usia lainnya. Sampai saat ini, bukti menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja lebih kecil kemungkinannya terkena penyakit yang serius, meskipun penyakit yang serius masih dapat terjadi pada kelompok usia ini. Anak-anak dan orang dewasa harus mengikuti panduan yang sama tentang karantina dan isolasi mandiri jika ada kemungkinan bahwa mereka telah terpajan atau mulai menunjukkan gejala. Sangat *urgent* bagi anak-anak untuk menghindari kontak langsung dengan orang tua atau orang lain yang berisiko memiliki penyakit serius. Meskipun beberapa pengobatan tradisional atau barat dapat meringankan dan mengurangi gejala ringan COVID-19, belum ada obat yang terbukti secara klinis dapat mencegah atau menyembuhkan COVID-19. WHO tidak merekomendasikan tindakan mengobati diri sendiri dengan obat apa pun, termasuk antibiotik dalam mencegah atau menyembuhkan COVID-19. Namun, beberapa uji klinis sedang berlangsung atas obat-obatan tradisional maupun barat. WHO sedang mengoordinasikan upaya-upaya pengembangan vaksin dan obat untuk mencegah serta mengobati COVID-19.

Cara efektif untuk melindungi setiap individu dan individu lainnya dari COVID-19 yaitu: 1) Cuci tangan dengan teratur dan menyeluruh, 2) Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut, 3) Jalankan etika batuk dan bersin dengan cara menutup mulut serta hidung dengan siku terlipat atau tisu. Jika menggunakan tisu, segera buang setelah digunakan dan cuci tangan. 4) Jaga jarak fisik dengan orang lain setidaknya 1 meter.

Berdasarkan permasalahan di atas, banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi bahkan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bemarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Purwanto, dkk (2020:2) mengemukakan bahwa UNESCO pada 10 Maret mengadakan pertemuan darurat tentang penutupan sekolah terkait corona virus. Badan tersebut menyatakan untuk mendukung implementasi program dan *platform* pembelajaran jarak jauh dalam skala besar untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh. Pada dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga kependidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Harapannya, seluruh lembaga kependidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya sehingga dapat meminimalisir penyebaran virus corona. Hal serupa sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terjangkit pandemi COVID 19, kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan untuk mengurangi interaksi antar individu yang dapat memperluas penyebaran virus corona.

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun

mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Salah satu dampak serius di bidang pendidikan Indonesia yaitu dengan ditiadaknya Ujian Nasional (UN). Mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD)/MI/ sederajat hingga setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemerintah telah meniadakan Ujian Nasional (UN) pada tahun 2020. Peserta didik di seluruh dunia merasakan dampak yang besar dari wabah virus corona yang pertama kali muncul di Wuhan.

Seluruh tingkat pendidikan mulai dari sekolah dasar/ibtdaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) yang berada dibawah Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI memperoleh dampak negatif karena peserta didik dan mahasiswa “terpaksa” belajar dari rumah atau daring karena pembelajaran tatap muka ditiadakan demi mencegah penularan corona virus. Hal ini sangat membebani peserta didik, mahasiswa, guru, dosen dan orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kurangnya kesiapan dari berbagai segi terutama kemampuan mengoperasikan alat elektronik dan tidak meratanya jaringan internet ke pelosok negeri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di MI Al-Azhar Dharmasraya dan menggunakan metode kualitatif eksploratif.

---

## 2. Metode

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas 2 MI Al-Azhar Dharmasraya sebanyak 19 orang dan 1 orang guru/wali kelas. Penelitian dimulai sejak tanggal 12 Juni 2020 hingga tanggal 27 Juni 2020. Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi serta pendekatan penelitiannya adalah metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan PBM di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Teknik pengumpulan data primer dikumpulkan dari wawancara terstruktur untuk guru dan angket untuk peserta didik. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari publikasi artikel-artikel mengenai penelitian terkait.

Untuk menemukan dan menggali informasi kendala dan dampak dari pandemi COVID 19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar dibuat beberapa pertanyaan untuk peserta didik melalui google form, sebagai berikut:

- a. Apakah anda menyukai proses pembelajaran di rumah saja selama COVID 19? (ya/tidak)
- b. Apakah proses pembelajaran selama COVID 19 dilaksanakan secara daring? (ya/tidak)
- c. Bagaimana cara guru anda memberikan materi selama COVID 19? (WA, E-mail, POS, Materi diantarkan langsung ke rumah anda, google form, dan lainnya)
- d. Apakah selama pandemi COVID 19 berlangsung guru anda memberi tugas? (ya/tidak)
- e. Bagaimana cara guru anda memberikan tugas selama COVID 19? (WA, E-mail, POS, Materi diantarkan langsung ke rumah anda, google form, dan lainnya)
- f. Apakah anda merindukan proses belajar di kelas/bertatap muka? (ya/tidak)
- g. Apakah anda merindukan teman-teman di sekolah? (ya/tidak)
- h. Apakah anda tetap berkomunikasi dengan teman-teman di sekolah selama COVID 19? (ya/tidak)

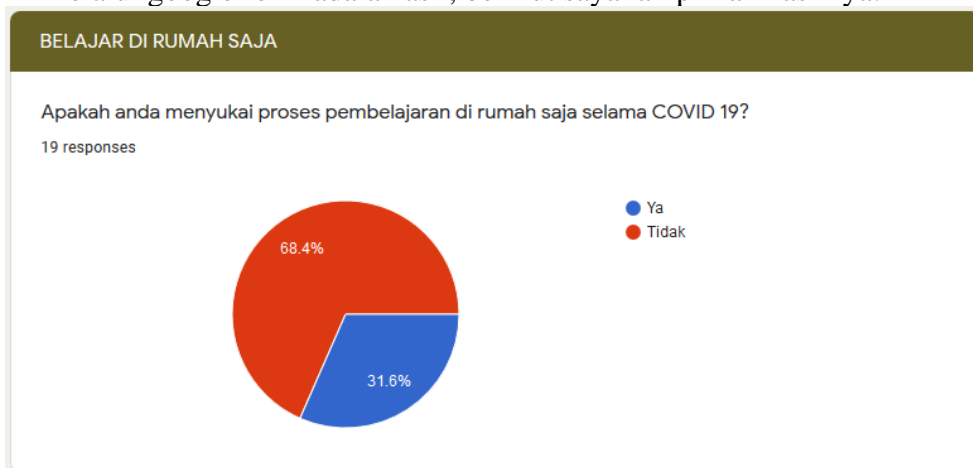
- i. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan teman-teman di sekolah selama COVID 19? (WA, E-mail, Mengirim surat lewat pos, facebook, instagram, Video call, dan lainnya)
- j. Apakah orang tua anda membimbing proses pembelajaran di rumah saja selama COVID 19? (ya/tidak)

Selain itu, beberapa pertanyaan untuk guru kelas 2 MI-Azhar Dharmasraya melalui *WhatsApp*, sebagai berikut:

- a. Sejak kapan MI Al-Azhar Dharmasraya melaksanakan PBM secara daring?
- b. Apakah seluruh tingkat kelas di MI Al-Azhar Dharmasraya melaksanakan PBM secara daring?
- c. Bagaimana cara memberikan materi kepada peserta didik?
- d. Apakah tetap ada tugas harian seperti mana biasanya jika sekolah tatap muka?
- e. Bagaimana cara peserta didik mengumpulkan tugas? Dan, jelaskan bagaimana cara menilai hasil belajar daring ini?
- f. Apakah ada kendala selama PBM secara daring?
- g. Apakah jika terlambat mengumpulkan tugas mengurangi penilaian hasil belajar?
- h. Apakah guru dan orang tua tetap berkomunikasi?
- i. Apakah ada keluhan yang disampaikan orangtua peserta didik kepada guru?

### 3. Hasil dan Pembahasan

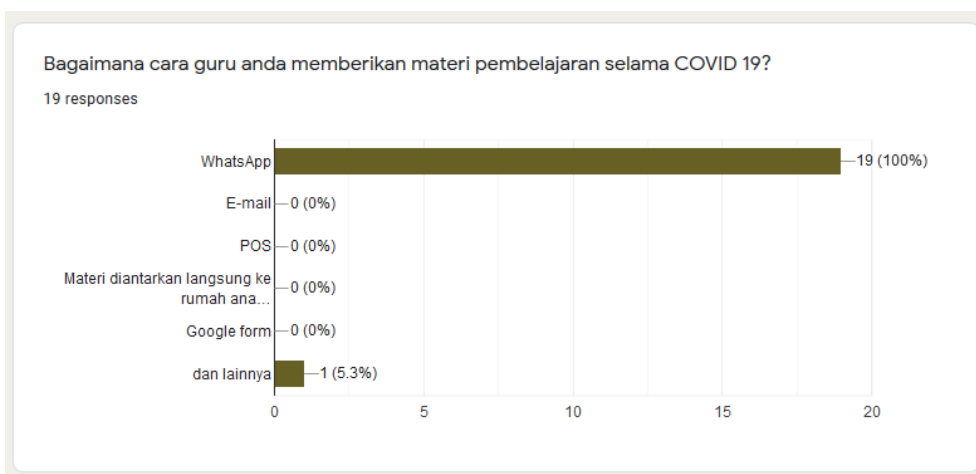
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di MI Al-Azhar Dharmasraya. Semua jawaban peserta didik dari angket yang telah saya sebarakan melalui google form adalah asli, berikut saya lampirkan hasilnya:



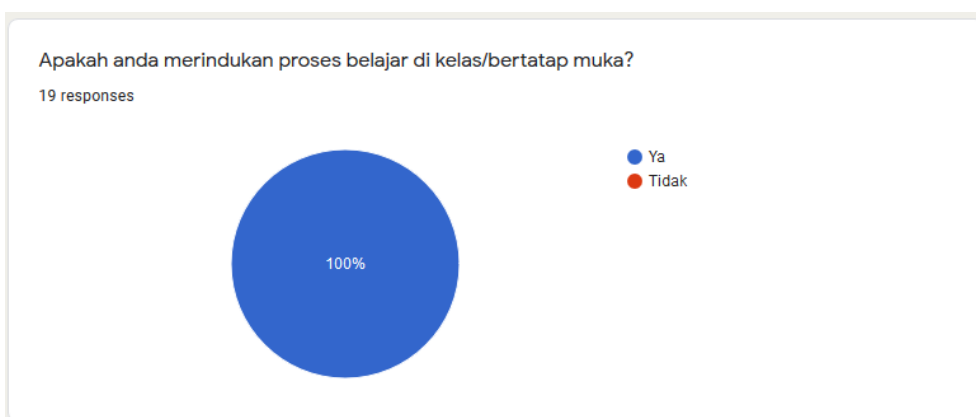
Berdasarkan jawaban dari screenshoot di atas, terdapat 13 orang peserta didik tidak menyukai belajar daring/belajar di rumah. Selebihnya terdapat 6 orang peserta didik menyukai belajar dari rumah saja.



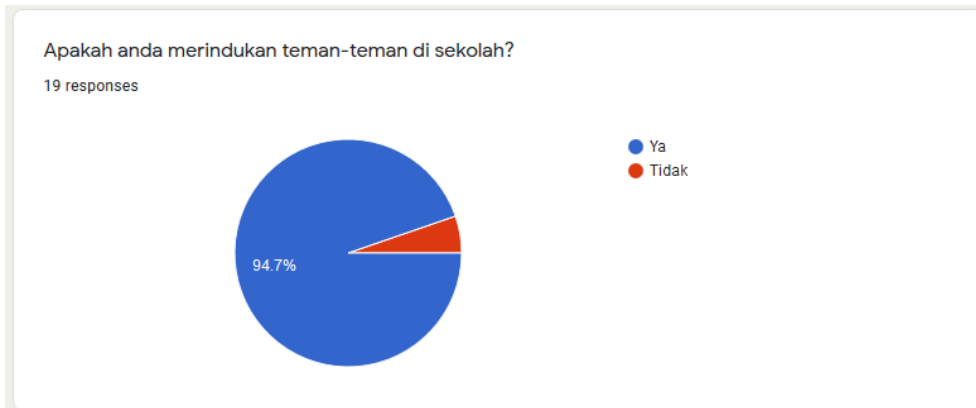
Berdasarkan jawaban dari screenshot di atas, semua peserta didik menjawab sama yaitu “ya” untuk belajar daring selama Covid 19.



Berdasarkan jawaban dari screenshot di atas, terdapat 19 orang peserta didik menjawab bahwa materi pembelajaran dikirim guru melalui WhatsApp. Dan, ada satu peserta didik menjawab 2 opsi sekaligus, yaitu WhatsApp dan lainnya.



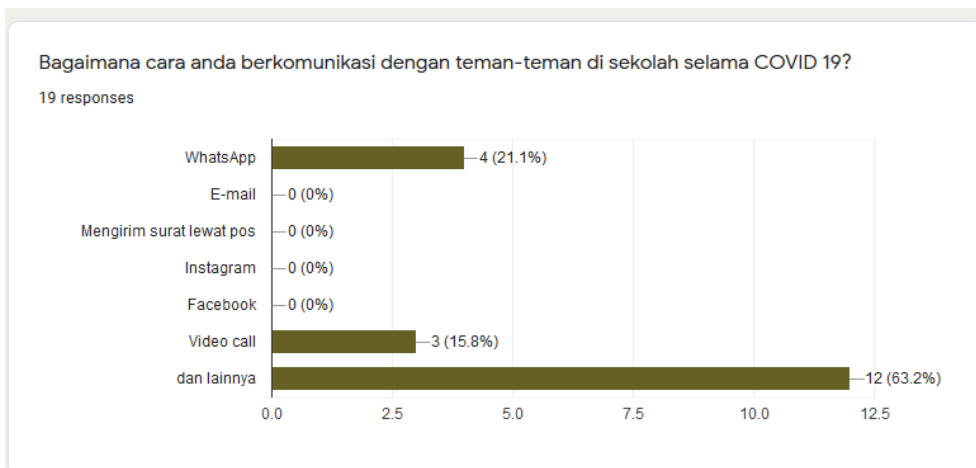
Berdasarkan jawaban dari screenshot di atas, semua siswa menjawab merindukan belajar tatap muka di sekolah.



Berdasarkan jawaban dari screenshoot di atas, terdapat 18 orang peserta didik merindukan teman-teman di sekolah dan 1 orang peserta didik tidak merindukan teman-teman di sekolah.



Berdasarkan jawaban dari screenshoot di atas, terdapat 11 orang peserta didik tidak berkomunikasi dengan teman-teman di sekolah selama masa pandemi Covid 19 dan 8 orang tetap berkomunikasi.



Berdasarkan jawaban dari screenshoot di atas, terdapat 4 orang peserta didik berkomunikasi dengan teman-teman disekolah melalui WhatsApp, 3 orang melalui video call dan 12 orang menjawab lainnya.



Berdasarkan jawaban dari screenshot di atas, semua orangtua peserta didik membimbing proses pembelajaran di rumah selama covid 19. Hal ini membuktikan bahwa orangtua peduli terhadap pendidikan anak-anaknya dan tidak hanya menjadikan guru sebagai penanggung jawab.

Untuk lebih jelas dan mudah dibaca, berikut semua jawaban peserta didik dari google form disajikan dalam bentuk tabel:

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
PD1	Ya	ya	WhatsApp	Ya	WhatsApp	Ya	Ya	Tidak	dan lainnya	Ya
PD2	Tidak	ya	WhatsApp	Ya	WhatsApp	Ya	Ya	Ya	Video call	Ya
PD3	Ya	ya	WhatsApp	Ya	WhatsApp	Ya	Ya	Tidak	WhatsApp	Ya
PD4	Ya	ya	WhatsApp	Ya	WhatsApp	Ya	Ya	Ya	WhatsApp	Ya
PD5	Tidak	ya	WhatsApp	Ya	WhatsApp	Ya	Ya	Ya	dan lainnya	Ya
PD6	Tidak	ya	WhatsApp	Ya	WhatsApp	Ya	Tidak	Tidak	dan lainnya	Ya
PD7	Tidak	ya	WhatsApp	Ya	WhatsApp	Ya	Ya	Tidak	dan lainnya	Ya
PD8	Tidak	ya	WhatsApp	Ya	WhatsApp	Ya	Ya	Tidak	dan lainnya	Ya
PD9	Tidak	ya	WhatsApp, dan lainnya	Ya	WhatsApp	Ya	Ya	Tidak	dan lainnya	Ya
PD10	Ya	ya	WhatsApp	Ya	WhatsApp	Ya	Ya	Tidak	dan lainnya	Ya
PD11	Tidak	ya	WhatsApp	Ya	WhatsApp	Ya	Ya	Ya	dan lainnya	Ya
PD12	Tidak	ya	WhatsApp	Ya	WhatsApp	Ya	Ya	Tidak	dan lainnya	Ya
PD13	Ya	ya	WhatsApp	Ya	WhatsApp	Ya	Ya	Ya	WhatsApp	Ya

<b>PD1 4</b>	Tida k	ya	WhatsAp p	Y a	WhatsA pp	Y a	Ya	Ya	WhatsA pp	Ya
<b>PD1 5</b>	Tida k	ya	WhatsAp p	Y a	WhatsA pp	Y a	Ya	Ya	Video call	Ya
<b>PD1 6</b>	Tida k	ya	WhatsAp p	Y a	WhatsA pp	Y a	Ya	Tida k	dan lainnya	Ya
<b>PD1 7</b>	Tida k	ya	WhatsAp p	Y a	WhatsA pp	Y a	Ya	Tida k	dan lainnya	Ya
<b>PD1 8</b>	Ya	ya	WhatsAp p	Y a	WhatsA pp	Y a	Ya	Tida k	dan lainnya	Ya
<b>PD1 9</b>	Tida k	ya	WhatsAp p	Y a	WhatsA pp	Y a	Ya	Ya	Video call	Ya

\*PD1 artinya peserta didik 1 dan P1 artinya pertanyaan 1, dst

Selain angket yang dibagikan kepada peserta didik kelas 2 MI Al-Azhar Dharmasraya, dilakukan wawancara kepada guru kelas. Pembelajaran daring telah dilakukan sejak tanggal 23 Maret sampai 20 Mei 2020. Semua tingkat kelas melaksanakan PBM secara daring. Pemberian materi dalam bentuk softfile word dan buku guru yang dikirim melalui *WhatsApp*. Tugas harian tetap ada, tugas yang diberikan oleh guru hari Senin harus dikumpulkan hari Senin itu juga. Tuhas ini dinilai sebagai nilai proses. Pengumpulan tugas bisa berupa foto, guru kelas 2 MI Al-Azhar juga menyampaikan bahwa beliau juga menilai kebersihan dan kerapian tugas yang dibuat peserta didik jika ditulis tangan. Jika menghasilkan produk atau tugas kerajinan dinilai berdasarkan kesesuaian alat, bahan dan kreativitas. Kendala yang paling sering terjadi yaitu peserta didik terlambat mengumpulkan tugas disebabkan orangtua tidak membimbing anaknya karena ada kesibukan yang lain. Namun demikian, peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas melalui *WhatsApp* orangtua mereka tidak mengurangi penilaian. Hanya saja kepada peserta didik yang tepat waktu mengumpulkan tugas diberi *reward* pada saat penerimaan rapor.

#### 4. Simpulan

Pelaksanaan program pembelajaran daring perlu mempersiapkan berbagai fasilitas pendukung, kompetensi dan pelatihan terlebih dahulu kepada siswa, guru serta orang tua. Tanpa persiapan yang memadai akan sangat mempengaruhi kualitas dan hasil belajar mengajar. Peserta didik kelas rendah (1-3) masih membutuhkan bantuan orang tua untuk mendampingi pembelajaran di rumah, minimal dalam mempersiapkan media pembelajaran seperti smartphone atau PC sebelum dan sesudah pembelajaran daring berlangsung sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kerjasama dan dukungan para orang tua sangat dibutuhkan demi menunjang keberhasilan pembelajaran. Komunikasi antara guru dan sekolah serta orang tua harus terjalin dengan lancar sehingga bertambahnya biaya tak terduga yang harus dikeluarkan oleh guru baik berupa material maupun non-material. Misalnya pulsa untuk menelpon, pulsa untuk akses internet, dan waktu *ekstra*. Hal yang paling *urgent* dan memberatkan yaitu guru juga harus memberi *technical support* pada orang tua apabila terjadi masalah (*glitches*) terkait dengan penggunaan teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran atau *setting* gawai yang digunakan oleh peserta didik. Penambahan jam kerja yang tidak terbatas mempengaruhi kualitas guru dalam



menyiapkan berbagai keperluan mengajar karena harus berkoordinasi an berkomunikasi dengan peserta didik, guru lain, kepala sekolah dan orang tua.

---

### Daftar Pustaka

- Ade Nasihudin Al Ansori. (2020). *Belajar Di Rumah Akibat Corona Covid-19, Ini Pendapat Dan Harapan Anak Indonesia*. Liputan6. <https://M.Liputan6.Com/Health/Read/4224969/Belajar-Di-Rumah-Akibat-Corona-Covid-19-Inipendapat-Dan-Harapan-Anak-Indonesia>
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1): 55-61  
<https://Www.Who.Int/Indonesia/News/Novel-Coronavirus/Qa-For-Public> (Online) Diakses 23 Juni 2020  
<https://Covid19.Go.Id/> (Online) Diakses 23 Juni 2020
- Jamaluddin, Dindin, Dkk. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2020*
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus (Covid-19)*.
- Purwanto, Agus, Dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar”. *Edupsycouns Journal*, 2(1)
- Syifaukamila, Tsania. 2020. *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Dalam Masa Pandemi*. (Online) Diakses Tanggal 24 Juni 2020. [https://Www.Researchgate.Net/Publication/340918380\\_Kendala\\_Pelaksanaan\\_Pembelajaran\\_Jarak\\_Jauh\\_Pjj\\_Dalam\\_Masa\\_Pandemi/Link/5ea4251c92851c1a906d79f6/Download](https://Www.Researchgate.Net/Publication/340918380_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak_Jauh_Pjj_Dalam_Masa_Pandemi/Link/5ea4251c92851c1a906d79f6/Download)